BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah Yayasan Pesantren Attaufiqiyyah

Pondok pesantren Attaufiqiyyah berdiri pada tanggal 17 juli 1994 oleh KH.Edy Suhrowardi, SH, S.Ag, MM dan Hj.Hanna Suhanah, S.Pd.I, Sekaligus menjadi pengasuh yayasan Pesantren Attaufiqiyyah. Lokasi Pondok Pesantren Attaufiqiyyah terletak di Kp. Lapang Ds. Sukamanah Kec. Baros Serang-Banten. Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan serta upaya membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Yayasan Pesantren Attaufiqiyyah merasa terpanggil dan bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan formal yaitu : SMP, SMA, dan SMK yang berada di lingkungan pesantren. Diharapkan agar menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, unggul dalam prestasi responsif menanggapi perubahan dan toleransi dalam kebersamaan.

Dalam menyongsong hari depan yang lebih baik dan menghadapi era globalisasi, umat Islam tidak cukup hanya dengan memiliki iman dan taqwa (imtaq) saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang merupakan modal dasar keseimbangan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai dengan motto Yayasan Pesatren Attaufiqiyyah itu sendiri, yaitu : Ikhtiar Mencetak Muslim yang Intelek, Intelek yang Muslim.

2. Program-program di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah

Yayasan pondok pesantren Attaufiqiyyah yang merupakan lembaga pendidikan ini tentunya memiliki program-program pembelajaran yang disediakan untuk para santrinya, Dari banyaknya program yang terlaksana di pondok pesantren ini ada beberapa program unggulan yaitu:

a. Techno Pesantren/ TEFA (*Teaching Factory*)

Program Techno Pesantren ini merupakan salah satu program unggulan di pondok pesantren Attaufiqiyyah, program ini merupakan salah satu gebrakan baru yang dilakukan oleh pondok pesantren karena dalam pembelajarannya program techno

pesantren ini menggabungkan keterampilan santri dengan tekhnologi masa kini.

“Dikarenakan perkembangan tekhnologi yang sangat pesat saat ini, yang mengubah seluruh aspek kehidupan termasuk cara pandang masyarakat terhadap pesantren. Kami sebagai pihak pondok pesantren menampakkan “Wajah Baru” sebagai respon atas kenyataan yang terjadi, dengan catatan tidak meninggalkan sisi tradisional, khas dan unik pondok pesantren”. Kata pengelola ponpes Attaufiqiyyah, dikutip dari web resmi pondok pesantren Attaufiqiyyah.

b. Tahfidzul Qur‟an

Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros Serang Banten adalah salah satu amal usaha di bidang pendidikan dan keagamaan yang ikut andil dalam melestarikan Al-Qur‟an dengan membuka program Tahfidzul Qur‟an. Pondok Pesantren Attaufiqiyyah memiliki jenjang pendidikan SMP, SMA, SMK untuk menghafal Al-Qur‟an tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah.

Tujuan diadakannya program Tahfidzul Qur‟an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah adalah agar santri bisa menghafal Al-Qur‟an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan berdasarkan metode fashohah yang ia telah pelajari sebelumnya. Karena dengan menghafal al-Qur‟an dapat mendorong, membina, dan membimbing santri untuk mencintai Al-Qur‟an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi para penghafal Quran, yang mempunyai jiwa kepemimpinan, jiwa untuk memimpin diri sendiri khususnya dan umumnya untuk memimpin masyarakat luas.

Program Tahfidzul Qur‟an merupakan salah satu Program Unggulan di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah. Ditengah padatnya kegiatan pondok pesantren, tidak menjadi kendala bagi santri untuk mengikuti program Tahfidzul Qur‟an ini walaupun pelaksanaannya terkadang dilaksanakan di sela waktu istirahat santri. Program ini mempunyai susunan target materi yang diarahkan untuk santri dalam menyelesaikan hafalannya. Baik target hafalan harian, bulanan, maupun tahunan.

c. Yaumiyah Salafiyah

Program unggulan ketiga dari pondok pesantren attaufiqiyyah ini memfokuskan para santri untuk mengembangkan kreatifitas diri melalui seni-seni Islami seperti kaligrafi mahir *Khot-Imla* (menulis arab dengan seni) dan ragam bentuk desain kontemporer, program ini dapat diartikan pula dengan kegiatan harian santri yang tidak terlepas dari ajaran *salafiyah,* dalam arti meskipun pondok pesantren Attaufiqiyyah ini menerapkan system *Islamic Modern School* dengan menyokong keterampilan berbahasa Arab dan Inggris aetiap harinya, namun pondok pesantren Attaufiqiyyah tetap berupaya untuk tidak menghilangkan ajaranajaran kental Islam yang biasa diterapkan di pondok salafi. Untuk kurikulum pembelajaran yang diterapkan disekolah formalnya menggunakan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pendidikan Agama.

3. Visi,Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Attufiqiyyah

a. Visi

Visi pondok pesantren Attaufiqiyyah adalah “Membentuk Siswa Beriman dan Bertakwa Serta Berakhlak Mulia, Unggul

Dalam Prestasi, Responsif Menanggapi Perubahan dan Toleransi Dalam Kebersamaan”

b. Misi

Sedangkan Misi pondok pesantren Attaufiqiyyah adalah:

1) Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Tugas Sebagai pengajar dan Pendidik.
2) Mempertinggi Pengetahuan dan Wawasan Siswa Dalam Berbagai Bidang Pengetahuan dan Keterampilan.
3) Memfasilitasi Berbagai Kegiatan yang Memacu Prestasi Siswa.
4) Menjalin Interaksi dan Intelerasi Sosial yang Harmonis.

a. Tujuan

Adapun tujuan pondok pesantren Attaufiqiyyah yaitu:

1) Menunjang Program Pemerintah Dibidang Pendidikan, Sosial dan kebudayaan.
2) Membina dan Mengembangkan Pendidikan dari Tingkat Taman Kanak-Kanak Sampai Perguruan Tinggi.
3) Membina dan Mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Cara Sorogan dan Belajar Kitab Kuning.

4) Membentuk Insan Muslim yang Intelek, Intelek yang Muslim.
5) Mengusahakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Sehari – hari.

4. Struktur organisasi dan pengurus pondok pesantren Attaufiqiyyah

Pondok pesantren Attaufiqiyyah memiliki guru/ustadz berkisar 32 orang termasuk pengasuh dan pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah yang mengabdikan diri untuk mengajar dipondok pesantren Attaufiqiyyah ini ada yang sudah berumah tangga, ada yang mutlak mengabdikan diri setelah menamatkan pendidikannya dan sebagian masih aktiv mengenyam pendidikan diperguruan tinggi dan seluruh pengajar bertempat tinggal di pondok pesantren Attaufiqiyyah, untuk lebih lengkapnya akan penulis sajikan dalam bentuk tabel struktur pondok pesantren Attaufiqiyyah.

Gambar 2
Struktur organisasi

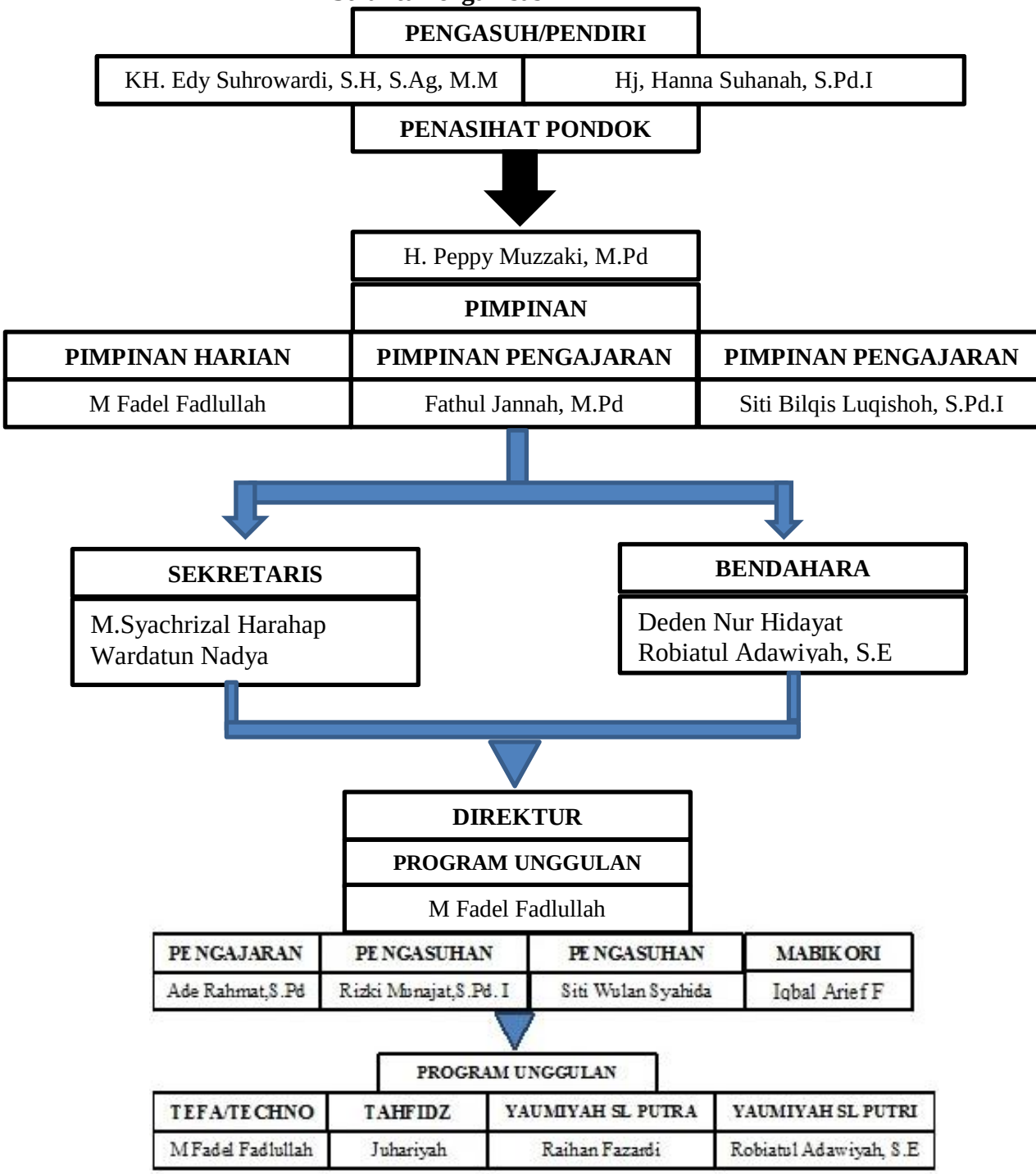

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melaui kuesioner yang disebarkan peneliti kepada responden yang berada di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah, maka dapat diketahui karakteristik dari setiap responden. Peneliti hanya mengambil 63 sampel kepada responden yang berada di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	30
2	Perempuan	33
TOTAL		63

Berdasarkan hasil pengumpulan data bahwa dalam judul penulis hanya meneliti pada angkatan 2019-2020 komposisi responden berdasarkan Angkatan responden dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2

Angkatan Responden

NO	Angkatan	Jumlah
1	2019	26
2	2020	37
TOTAL		63

2. Hasil Kuesioner

a. Tabulasi Jawaban Responden Variabel Y

Tabel 4.3

Jawaban Responden Variabel Y

NO	**Pertanyaan**	**Pilihan jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1	Saya merasa senang apabila saya berwirausaha				23	40
2	Saya senang bisa membuka suatu usaha sendiri				30	33
3	Saya lebih senang jika berwirausaha dibandingkan bekerja di kantor				29	34
4	Saya memiliki keinginan untuk mempunyai usaha sendiri				25	38
5	Saya ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dalam bidang wirausaha				34	29

6	Saya ingin sukses dengan berwirausaha				41	22
7	Saya ingin mencoba mengelola sendiri usaha yang saya miliki				36	27
8	Saya tertark membuka suatu usaha dibidang yang saya minat				43	20
9	Dengan menjadi seorang wirausaha,saya akan memperoleh pendapatan lebih besar dari pada menjadi pekerja				30	33

Sumber: Hasil Pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa nilai tertinggi dari 4 pertanyaan mengenai variabel minat berwirausaha ditunjukkan pada angka 4 atau sangat setuju, dengan nilai frequensi terbesar pada instrument "Saya tertark membuka suatu usaha dibidang yang saya minat" sebesar 41. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Attaufiqiyyah sebagian besar ingin mempunyai usaha sendiri atau berwirausaha.

b. Tabulasi Jawaban Responden Variabel X1

Tabel 4.4

Jawaban Responden Variabel X1

NO	**Pertanyaan**	**Pilihan jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1	Saya percaya bisa mengelola usaha yang saya miliki				31	32

2	Saya memiliki kepercayaan dapat memimpin orang lain/sumber daya manusia			4	36	23
3	Saya akan berusaha untuk dapat mempertahankan usaha yang saya miliki			2	24	37
4	Saya memiliki semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah			2	26	35
5	Saya menjalankan usaha dengan inisiatif			4	31	28
6	Saya berani mengambil risiko yang terjadi daya usaha yang saya jalani				28	35
7	Saya memandang kegagalan sebagai hal yang positif dan menjadikan sebuah pelajaran untuk kedepan			1	24	38
8	Saya ingin menjadi ketua dari sebuah team work			7	40	16
9	Saya dapat menerima saran dan kritik orang lain			1	31	31
10	Saya mampu bekerjasama yang baik dengan orang			1	38	24
11	Saya mempunyai ide-ide yang kreatif untuk usaha yang saya jalani			6	35	22
12	Saya merupakan individu yang mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman		2	5	43	13
13	Saya ingin membuat sesuatu yang berbeda dengan orang lain			1	33	29
14	Saya memiliki pandangan yang jelas terkait usaha yang saya jalani			5	39	19
15	Saya memilirkan rencana dan strategi yang matang untuk usaha saya kedapan		1	2	28	33

Sumber: Hasil Pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa nilai tertinggi dari 15 pertanyaan mengenai variabel jiwa kewirausahaan ditunjukkan pada angka 4 atau setuju, dengan nilai frequensi terbesar pada instrument "Saya merupakan individu yang mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman" sebesar 43. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki hasil yang positif terhadap minat berwirusaha santri pondok pesantren Attaufiqiyyah.

c. Tabulasi Jawaban Responden Variabel X2

Tabel 4.5

Jawaban Responden Variabel X2

NO	**Pertanyaan**	**Pilihan jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
1	Orang tua saya berpendidikan tinggi			11	36	16
2	Orang tua saya mengharuskan saya untuk berpendidikan tinggi			4	21	38
3	Mata pencaharian orang tua saya adalah berwirausaha			7	38	18
4	Usaha yang dikelola keluarga saya seperti halnya bisnis kecil			6	49	8
5	Pendapatan orang tua saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga		1	2	26	34
6	Orang tua saya memiliki usaha untuk menambah pendapatan rumah tangga	1		3	35	24

Sumber: Hasil Pengolahan data Kuesioner

Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa nilai tertinggi dari 6 pertanyaan mengenai variabel jiwa kewirausahaan ditunjukkan pada angka 4 atau setuju, dengan nilai frequensi terbesar pada instrument "Usaha yang dikelola keluarga saya seperti halnya bisnis kecil" sebesar 438. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa statu sosial ekonomi keluarga memiliki hasil yang positif terhadap minat berwirusaha santri pondok pesantren Attaufiqiyyah.

C. Data Pengelolaan Statistik

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya adalah timbangan yang valid dapat digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang digunakan untuk mengukur berat baik badan, beras, daging, dan lain sebagainya.[1]

[1] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian:Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 97.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.[2]

a. Uji validitas Butir Instrumen minat berwirausaha (Variabel Y)

Tabel 4.6

Hasil uji validasi minat berwirausaha

Petanyaan	**R Hitung**	**R Tabel**	**Valid**
Pertanyaan ke-1	0.283	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-2	0.440	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-3	0.483	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-4	0.331	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-5	0.285	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-6	0.530	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-7	0.416	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-8	0.285	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-9	0.481	0.2480	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

[2] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* (Semarang: BP Undip, 2011). h. 49

Jumlah keseluruhan pertanyaan variable jiwa kewirausahaan adalah 4 butir pertanyaan dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4.6 yang telah dilakukan pengujian terlihat bahwa nilai korelasi rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0.2480 dengan nilai signifikansi 5% untuk masing-masing item pernyataan pada variabel miant berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel minat berwirusaha dinyatakan valid.

b. Uji validitas Butir Instrumen jiwa kewirausahaan (Variabel X1)

Tabel 4.7

Hasil uji validasi Jiwa Kewirausahaan

Pertanyaan	**R Hitung**	**R Tabel**	**Valid**
Pertanyaan ke-1	0.320	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-2	0.319	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-3	0.392	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-4	0.388	0.2480	Valid

Pertanyaan ke-5	0.372	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-6	0.477	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-7	0.412	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-8	0.445	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-9	0.462	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-10	0.416	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-11	0.508	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-12	0.565	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-13	0. 577	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-14	0. 362	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-15	0.464	0.2480	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Jumlah keseluruhan pertanyaan variabel jiwa kewirausahaan adalah 15 butir pertanyaan dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel 4.7 yang telah dilakukan pengujian terlihat bahwa nilai korelasi rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0.2480 dengan nilai signifikansi 5% untuk masing-masing item

pernyataan pada variabel jiwa kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel minat berwirusaha dinyatakan valid.

c. Uji validitas Butir Instrumen status sosial ekonomi keluarga (Variabel X2)

Tabel 4.8

Hasil uji validasi status sosial ekonomi keluarga

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Valid
Pertanyaan ke-1	0.511	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-2	0.429	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-3	0.737	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-4	0.484	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-5	0.695	0.2480	Valid
Pertanyaan ke-6	0.681	0.2480	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Jumlah keseluruhan pertanyaan variabel status sosial ekonomi keluarga adalah 6 butir pertanyaan dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan

tidak valid. Berdasarkan tabel 4.8 yang telah dilakukan pengujian terlihat bahwa nilai korelasi rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0.2480 dengan nilai signifikansi 5% untuk masing-masing item pernyataan pada variabel status sosial ekonomi keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel minat berwirusaha dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Santoso uji realibilitas adalah cara untuk menguji apakah jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.[3]Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien diukur menggunakan bantuan SPSS melaui uji statistik *cronbach's alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliebel atau konsisten. Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliebel atau tidak konsisten.

---

[3] Aflit Nuryulia Praswati, *Jurnal, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 137

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	*Cronbach's Alpha*	kriteria	Keterangan
1	Minat Berwirausaha	0.653	0.60	Reliabel
2	Jiwa Kewirausahaan	0.668	0.60	Reliabel
3	Status Sosial Ekonomi Keluarga	0.688	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian. Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai data tersebut mengenai data tersebut reliabel. Sehingga kuesioner (angket) dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

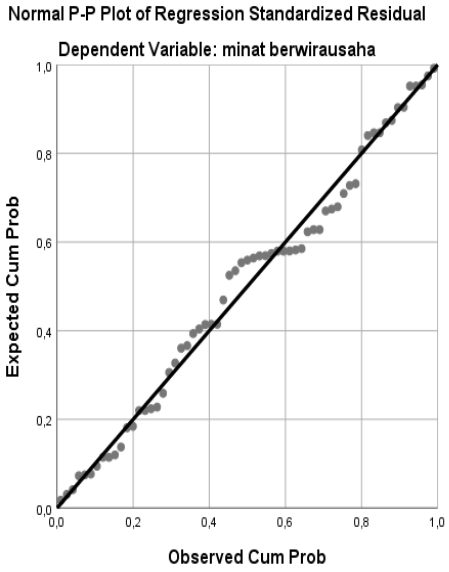

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Dalam Gambar menunjukan bahwa dalam grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis dalam penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik normal plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

HO: Data residual berdistribusi normal.

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil dari uji statistik non-paramatik K-S:

Tabel 4.10

Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		63
Normal Parameters[a,b]	Mean	40,9047619
	Std. Deviation	,74619286
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,099
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Untuk menentukan uji tersebut normal atau tidak dilihat dari besar tingkat signifikansinya. Uji tersebut bisa dikatakan normal jika tingkat signifikansi > 0.05 Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0.084, Artinya

bahwa 0.084 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho: Data residual berdistribusi normal diterima.

b. **Multikolinearitas**

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jiwa Kewirausahaan	0. 955	1.048
Status Sosial Ekonomi Keluarga	0. 955	1.048

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Dari data tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa *output* perhitungan nilai *Tolerance* dari dua variabel independen (Jiwa Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Keluarga) mempunyai nilai yang sama yaitu 0.955 yang berarti lebih dari 0.10 itu berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factoe* (VIF) juga menunjukkan nilai

VIF kurang dari 10 atau 1.048 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

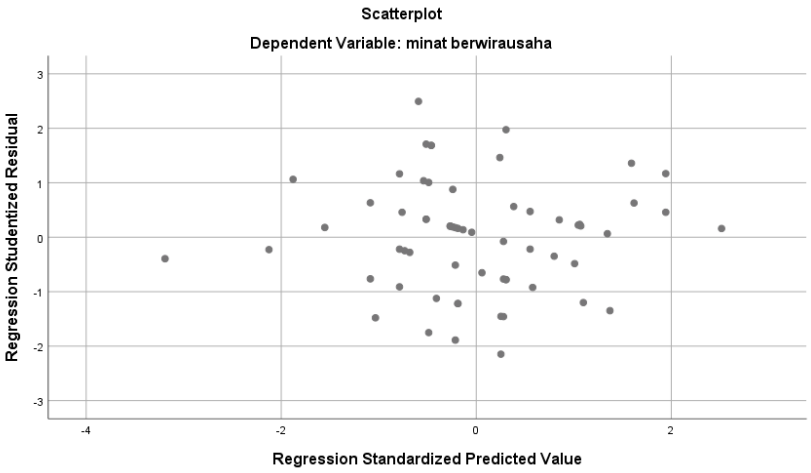

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah

angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di penelitian ini, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen Minat berwirausaha berdasarkan masukan variabel independen jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* 25

Tabel 3.12

Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27,993	3,603		7,770	,000
	jiwa kewirausahaan	,204	,051	,465	3,960	,000
	status sosial ekonomi keluarga	-,020	,083	-,028	-,235	,815

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi yaitu : Y= 27.993+ 0.204 (X1) + (-0.020) (X2)+ e. Adapun hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta (α) = 27.993 merupakan nilai konstanta, yang diartikan bahwa jika variabel Jiwa kewirusahan dan status sosial ekonomi keluarga constant maka nilai minat berwirausaha santri pondok pesantren attufiqiyyah adalah sebesar 27.993.
2) Koefisien regresi (X1) = 0.204 artinya menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel jiwa kewirausahaan satu satuan maka variabel minat memilih produk (Y) akan naik sebesar 0.204 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.
3) Koefisien regresi (X2) = -0.020menunjukan bahwa setiap kenaikan variabel Status sosial ekonomi keluarga satu satuan maka variabel minat memilih produk (Y) akan naik sebesar -0.020 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

a. Uji Parsial (*t-test*)

Untuk menguji pengaruh variabel jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirusaha secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27,993	3,603		7,770	,000
	jiwa kewirausahaan	,204	,051	,465	3,960	,000
	status sosial ekonomi keluarga	-,020	,083	-,028	-,235	,815

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, ini berarti bahwa nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya jiwa kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari data di atas didapatkan *thitung* sebesar 3.960 dan *ttabel* sebesar 2.000, itu berarti *thitung* 3.960> *ttabel* 2.000 maka H0 ditolak dan H1 diterima,

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.815, ini berarti bahwa nilai signifikansi 0.815> 0.05 maka H0 diterima dan H2 ditolak, artinya status sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirusaha. Dari data di atas didapatkan *thitung* sebesar -0.235 dan *ttabel* sebesar 2.000, itu berarti *thitung* -0.235 < *ttabel* 2.000 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Uji stimultan (*f-test*)

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,522	2	17,261	8,034	,001[b]
	Residual	128,907	60	2,148		
	Total	163,429	62			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi keluarga, jiwa kewirausahaan

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa *Fhitung* sebesar 8.034 lebih besar dari *Ftabel* 3.15 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar

0.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keuarga secara Bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri tingkat menengah atas pondok pesantren attaufiqyyah.

c. Koefisien determinasi (R2)

Dalam analisi korelasi terdapat angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R2) koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460[a]	,211	,185	1,466

a. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi keluarga, jiwa kewirausahaan

b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Hasil Uji Validitas dari SPSS Versi 25

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.211 = 21.1% artinya jiwa

kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Sedangkan sisanya 68.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Tingkat Menengah Atas Pondok Pesantren Attaufiqiyyah.

Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha santri tingkat menengah atas pondok pesantren attaufiqiyyah. Nilai *thitung* sebesar 3.960 dan *ttabel* sebesar 2.000, itu berarti *thitung* 3.960 > *ttabel* 2,000 dan nilai sig 0.000< 0.05 Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri tingkat menengah atas pondok pesantren attaufiqiyyah diterima. Berdasakan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin santri memiliki jiwa keirausahaan yang tinggi semakin tinggi juga minat santri dalam

berwirausaha. Jiwa kewirausahaa itu sendiri terdiri dari percaya diri, keberanian dalam mengambil resiko,memiliki jiwa kepemimpnan yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dan ada faktor yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu sendiri yaitu dari dalam diri kita dan orang lain, dari dalam diri kita memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk menjadi wirausaha guna menghidupi dirinya bahkan keluarganya, dan dari orang lain yaitu didukung dengan orang sekitar itu juga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga membuat semakin tnggi minat dalam berwirausaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoiri Yatun Nisa (2018) yang mengatakan bahwa Hasil penelitian variable jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, di buktikan bahwa mahasiswa FTIK mempunyai sifat yang percaya diri, inovatif dan kreatif, mempunyai jiwa kepemimpinan, efisien dan efektif serta berani menanggung resiko yang akan dihadapi nantinya.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Santri Tingkat Menengah Atas Pondok Pesantren Attaufiqiyyah.

Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha santri tingkat menengah atas pondok pesantren attaufiqiyyah. Nilai *thitung* sebesar -0.235 dan *ttabel* sebesar 2.000, itu berarti *thitung* -0.235 < *ttabel* 2.000 dan nilai sig 0.815 > 0.05. yang berarti bahwa status sosial ekonomi keluarga tidak memengaruhi minat berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap miant berwirausaha santri tingkat menengah atas pondok pesantren attaufiqiyyah ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi keuarga tidak berpengaruh signifikan terhadap miant berwirausaha. Sehingga keadaan ekonomi keluarga santri itu tidak dapat mempengaruhi santri dalam minat berwirausaha, dikarenakan dari keluarganya yang tidak mengarahkan anaknya untuk masuk

kedalam dunia wirausaha, dan tidak sedikit yang keluarganya bukan dari wirausaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh SANWANI (2020)[4] Yang mengatakan bahwa hasil penelitian variabel status sosial ekonomi keluarga tidak dapat digunakan untuk memeprediksi minat berwirausaha pada siswa SMK Pariwisata tetebatu tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa SMK Pariwisata.

3. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh secara stimultan atau Bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan perbandingan *Fhitung* dan *Ftabel* dengan syarat: (1) *Fhitung* < *Ftabel*, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) *Fhitung* > *Ftabel*, artinya bahwa secara

[4] Sawani, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Berwira Usaha Siswa Smk Pariwisata Tetebatu Kecamatan Sikur", Vol. 2, No. 3. (Januari - Mei 2020) h.35

bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan berdasarkan hasil pengelolaan dari program SPSS pada tabel uji *F* atau uji ANOVA diketahui bahwa *Fhitung* sebesar 8.034 lebih besar dari *Ftabel* 3.15 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengaruh jiwa kewirausahaan dan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat berwirausaha.
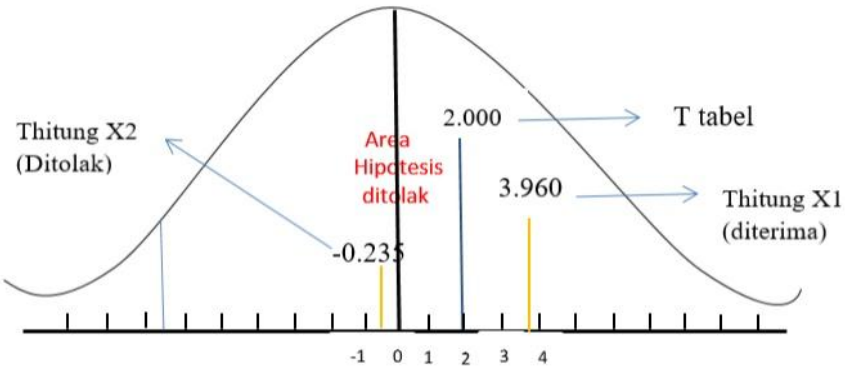
Kurva uji hipotesis